

Pemberdayaan Kader Posyandu Keluarga di Puskesmas Tanjung Karang sebagai Pelaksana Pemantauan Glukosa Darah Mandiri (PGDM) pada Pasien Diabetes Melitus

Lale Budi Kusuma Dewi¹, Ari Khusuma², Thomas Tandi Manu³

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Mataram

Email: khusumaari@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/>

How to cite (APA):

Dewi, L.B.K., Khusuma, A., Manu, T.T. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Keluarga di Puskesmas Tanjung Karang sebagai Pelaksana Pemantauan Glukosa Darah Mandiri (PGDM) pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 5(2), 72-78.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Pemantauan glukosa darah mandiri dapat dilaksanakan oleh tenaga yang telah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan terlatih. Kesadaran penderita DM di Kelurahan Tanjung Karang Permai untuk selalu memantau kadar glukosa darahnya seringkali tidak dapat dilaksanakan karena tidak memiliki keterampilan melaksanakan PGDM. Guna memfasilitasi penderita DM agar pelaksanaan PGDM tepat waktu, diperlukan tenaga pelaksana yang dekat dengan masyarakat yaitu kader kesehatan di lingkungan tersebut. Terhadap 20 kader perwakilan dari 7 Posyandu diberikan penyuluhan tentang pentingnya PGDM dan diberikan pelatihan melaksanakan PGDM. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan di Kantor Lurah Tanjung Karang Permai. Dilanjutkan pendampingan kader untuk PGDM pada Posyandu tempat kader bertugas. Keterampilan kader dalam melaksanakan PGDM dinilai menggunakan daftar tilik evaluasi keterampilan PGDM. Evaluasi didapatkan sebanyak 20 orang kader posyandu di Kelurahan Tanjung Karang Permai sudah memenuhi syarat sebagai pelaksana PGDM.

Kata kunci: Glukosa Darah, Posyandu Keluarga, Pelatihan, Pemberdayaan.

Abstract

Independent blood glucose monitoring can be carried out by officers who have received education from trained health workers. The awareness of DM sufferers in Tanjung Karang Permai to always monitor their blood glucose levels is often not possible because they do not have the skills to carry out PGDM. To make it easier for DM sufferers to carry out PGDM on time, implementers who are close to the community are needed, namely health staff in the area. A total of 20 representative cadres from 7 Posyandu were given counseling about the importance of PGDM and training in implementing PGDM. Counseling and training activities were carried out at the Office of the Head of Tanjung Karang Permai. Followed by mentoring PGDM staff at the Posyandu where the staff work. The skills in implementing PGDM are assessed using the PGDM skills evaluation checklist. From the evaluation, it was found that 20 posyandu staff in Tanjung Karang Permai had fulfilled the requirements as PGDM implementers.

Keywords: Blood Glucose, Cadres, Family Posyandu, Training, Empowerment.

PENDAHULUAN

Integrasi pelayanan kesehatan akan terlihat mulai dari pelayanan di Puskesmas sampai ke pelayanan di tingkat Desa. Integrasi pelayanan kesehatan primer akan diterapkan terlebih dahulu di



lokasi uji coba yaitu 9 Provinsi yang mewakili empat karakteristik wilayah di Indonesia yaitu perkotaan, pedesaan, terpencil dan sangat terpencil. Salah satu lokasi uji coba adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Integrasi pelayanan kesehatan primer ini merupakan bagian dari kegiatan transformasi pelayanan kesehatan primer yang merupakan pilar pertama dari transformasi sistem kesehatan. Transformasi layanan kesehatan primer harus mendapat perhatian khusus serta investasi kesehatan yang besar, dengan fokus kepada promotif dan preventif. Posyandu yang memberikan layanan promotif dan preventif tingkat dusun/RT/RW dilengkapi dengan pelayanan kesehatan melalui Posyandu Prima.

Hasil pemantauan kasus baru Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2021, ditemukan 3 besar penyakit terbanyak dalam wilayah Puskesmas Tanjung Karang, yaitu hipertensi, DM dan asma bronchiale. Jumlah penderita DM yang tercatat di Puskesmas Tanjung Karang adalah 808 kasus terdiri dari kasus lama sejumlah 709 ditambah dengan 99 kasus baru (Puskesmas Tanjung Karang, 2021).

Pemantauan Glukosa Darah Mandiri (PGDM) yang terstruktur dan alat glukometer yang baik dapat memberikan informasi mengenai variabilitas kadar glukosa darah harian penyandang DM. Pemantauan glukosa darah mandiri merupakan bagian dari *Diabetes Self-Management Education* (DSME) atau Edukasi Pengelolaan Diabetes Mandiri (EPDM). PGDM merupakan pemeriksaan glukosa darah berkala yang dilakukan dengan menggunakan glukometer oleh penyandang sendiri dan/ atau keluarganya. Pemantauan glukosa darah mandiri dapat dilaksanakan oleh tenaga yang telah mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan terlatih (Kshanti *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan edukasi, pelatihan dan pendampingan kader posyandu keluarga di wilayah Puskesmas Tanjung Karang sebagai pelaksana PGDM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Posyandu wilayah Kelurahan Tanjung Karang Permai. Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan Mei sampai bulan Juli 2023. Adapun bentuk kegiatan meliputi:



- a. Edukasi kepada kader posyandu keluarga di Kelurahan Tanjung Karang Permai tentang tata cara, interpretasi hasil dan manfaat PGDM bagi pasien diabetes melitus,
- b. Pelatihan penggunaan glukometer sebagai alat untuk PGDM bagi kader posyandu keluarga di Kelurahan Tanjung Karang Permai
- c. Pendampingan kader untuk melaksanakan pemeriksaan glukosa darah dalam kegiatan Posyandu di 7 Posyandu di Kelurahan Tanjung Karang Permai yaitu Barito, Batang Hari, Bagek Kembar, Sejahtera I, Sejahtera II, Asahan I dan Asahan II.
- d. Evaluasi kinerja kader posyandu keluarga dalam melaksanakan PGDM di Kelurahan Tanjung Karang Permai. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai keberhasilan edukasi dan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam melaksanakan PGDM. Untuk penilaian tersebut akan diberikan kuisisioner. Evaluasi juga bertujuan untuk evaluasi cakupan pelaksanaan PGDM yang dilaksanakan oleh kader posyandu keluarga. Penilaian cakupan dinilai berdasarkan jumlah pasien diabetes melitus yang memanfaatkan kader posyandu dalam PGDM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

- a. **Penyuluhan dan Pelatihan kepada Kader Posyandu**



Kegiatan penyuluhan dan pelatihan terhadap kader dilaksanakan pada tanggal 22 Mei di Kantor Lurah Tanjung Karang Permai. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang kader dari 7 Posyandu yaitu: Lingkungan Barito, Lingkungan Asahan 1, Lingkungan Asahan 2, Lingkungan Kesra 1, Lingkungan Kesra 2, Lingkungan Batanghari dan Lingkungan Bagek Kembar. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah. Materi yang disampaikan adalah tentang diabetes melitus dan pentingnya pemeriksaan glukosa darah dalam manajemen atau tata laksana penyakit diabetes melitus. Selain dengan ceramah, para peserta juga dibagikan leaflet yang berisi materi tentang pentingnya PGDM.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode praktikum. Kepada para kader ditunjukkan demonstrasi Langkah-langkah pemeriksaan glukosa darah dengan glukometer. Untuk mempermudah kegiatan praktek, kader dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggota 4 orang kader. Dalam 1 kelompok kader, didampingi oleh 2 orang pengabdian. Setiap kader melakukan pemeriksaan glukosa darah bergantian sebagai pemeriksa dan orang yang diperiksa. Diberikan kesempatan untuk mengulang praktek pemeriksaan sampai kader merasa siap melaksanakan pemeriksaan sendiri pada saat Posyandu Keluarga.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan PGDM dan cara pemeriksaan PGDM pada Kader (Sumber: dok.pribadi)

Setelah kegiatan pelatihan, para kader juga diberikan leaflet PGDM dan formulir penilaian daftar tilik evaluasi keterampilan pemeriksaan gula darah. Dengan membaca dan mempelajari *leaflet* dan formulir daftar tilik tersebut, para kader akan lebih mudah mengingat kembali Langkah-langkah dalam melaksanakan PGDM.

b. Pendampingan Kader Posyandu

Jadwal kegiatan posyandu di Kelurahan Tanjung Karang Permai dilaksanakan setiap akhir bulan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan. Pendampingan dilaksanakan selama bulan Mei dan Juni 2023 dengan frekuensi 1 kali pada masing-masing posyandu. Pendampingan sampai bulan juni dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam waktu satu bulan setelah pelatihan, para kader masih dapat mengingat prosedur PGDM. Dalam kegiatan Posyandu Keluarga, pemeriksaan darah dengan POCT termasuk glukosa darah dilaksanakan oleh petugas puskesmas. Parameter yang dilayani adalah kolesterol, asam urat dan glukosa darah tergantung dari ketersediaan reagensia/stik strip pemeriksaan dari Puskesmas. Untuk memenuhi kebutuhan akan pemeriksaan, seringkali stik/strip pemeriksaan disediakan secara swadaya oleh masyarakat. Selama melakukan pendampingan PGDM sebagai rangkaian dari pelatihan kader, pelaksanaan pemeriksaan darah dengan POCT dilaksanakan oleh kader dengan persetujuan petugas Puskesmas.





Gambar 2. Pendampingan Kader Posyandu pada masing-masing lokasi posyandu di Lingkungan Tanjung Karang Permai (Sumber: dok.pribadi)

c. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2023. Kegiatan Evaluasi ini merupakan kegiatan pertemuan terakhir dengan kader peserta pelatihan. Pertemuan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tanjung Karang Permai dihadiri oleh Lurah Tanjung Karang Permai, Tim Pengabdian dan Kader Peserta Pelatihan. Agenda pertemuan adalah untuk penilaian keterampilan kader peserta pelatihan dan penyerahan/hibah alat dan reagensia untuk PGDM.

Penilaian keterampilan kader menggunakan "**Daftar Tilik Evaluasi Keterampilan Pemeriksaan Kadar Gula Darah/Kolesterol/Asam Urat**". Daftar tilik ini merupakan daftar penilaian yang mencakup langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pemeriksaan glukosa darah/kolesterol/asam urat dengan alat POCT. Daftar tilik ini merupakan daftar tilik yang disosialisasikan dalam "Pelatihan Fasilitator Pengendalian Faktor Risiko Penyakit Menular bagi Kader Posyandu di Wilayah Kerja" yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Kesehatan Mataram. Kemampuan rata-rata kader Posyandu Keluarga di Kelurahan Tanjung Karang Permai berdasarkan daftar tilik evaluasi keterampilan adalah **Superior** dengan nilai paling rendah 97,1 sampai 100%.





Gambar 3. Kegiatan Evaluasi Kader, penyerahan glukotest melalui Kelurahan Tanjung Karang Permai sekaligus penutupan kegiatan pengabdian masyarakat (Sumber: dok.pribadi).

Penyerahan/hibah alat dan reagensia untuk PGDM disampaikan oleh tim pengabdian dan diterima oleh Lurah Tanjung Karang Permai untuk selanjutnya didistribusikan kepada masing-masing Posyandu. Diserahkan sebanyak 7 set alat berupa *Easy Touch GCU*, swab kapas, *blood lancet* dan stik/strip test glukosa.

d. Monitoring dan Keberlanjutan

Untuk kegiatan monitoring dilaksanakan melalui group WhatsApp antara kader peserta pelatihan dan tim pengabdian sampai 1 bulan setelah kegiatan evaluasi. Selama monitoring, tidak ada kendala yang dilaporkan oleh kader peserta pelatihan.

Dengan hibah alat yang diterima oleh kader untuk masing-masing Posyandu, kegiatan PGDM bagi masyarakat oleh kader dapat terus dilaksanakan. Pemeriksaan menjadi lebih mudah didapatkan karena ketersediaan alat dan tenaga terlatih di lingkungan masing-masing.

Pembahasan

Jumlah penderita DM yang tercatat di Puskesmas Tanjung Karang adalah 808 kasus terdiri dari kasus lama sejumlah 709 ditambah dengan 99 kasus baru (Puskesmas Tanjung Karang, 2021). Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Diagnosis DM ditegakkan atas dasar pemeriksaan kadar glukosa darah dan HbA1c. Pemantauan hasil pengobatan dapat dilakukan dengan glucometer.

Penatalaksanaan DM bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes. Tujuan jangka pendek untuk menghilangkan keluhan DM, memperbaiki kualitas hidup dan mengurangi resiko komplikasi akut. Tujuan jangka Panjang adalah mencegah dan menghambat progresivitas penyulit mikroangiopati dan makroangiopati dan tujuan akhirnya adalah turunnya morbiditas dan mortalitas DM.



Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan pengendalian glukosa darah, tekanan darah, berat badan dan profil lipid melalui pengelolaan pasien secara komprehensif (Soelistijo *et al.*, 2021).

Pengendalian glukosa darah yang baik merupakan salah satu faktor penting dan telah terbukti menurunkan resiko komplikasi pada penyandang DM tipe 1 maupun tipe 2. Untuk pencapaian kendali glukosa darah yang baik, diperlukan penatalaksanaan holistik meliputi edukasi, terapi gizi medik, aktivitas fisik, pemberian obat-obatan dan pemantauan glukosa darah. (Kahar., 2018). Dalam praktek klinik sehari-hari, pemeriksaan kadar glukosa darah (GDP, GDPP dan sewaktu) dan HbA1c dilakukan untuk menilai kendali glikemik penyandang diabetes. Umumnya pemeriksaan dilakukan di laboratorium biasanya pagi hari, pada rentang waktu tertentu atau pada saat penyandang berobat di klinik. Pola tersebut tidak dapat memberikan informasi yang akurat mengenai gambaran variabilitas glukosa darah harian yang sesungguhnya dari seorang penyandang DM (Kshanti *et al.*, 2019).

Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah kebermanfaatannya yang langsung dirasakan oleh masyarakat dengan menerima pemeriksaan glukosa darah tanpa harus menunggu ketersediaan stik/strip pemeriksaan dari Puskesmas. Manfaat lain yang akan dapat dirasakan seterusnya adalah tersedianya kader terlatih pelaksana PGDM, sehingga pelayanan dapat dilaksanakan lebih dekat dan lebih cepat (Baharudin *et al.*, 2018).

Kendala yang dihadapi pada saat pendampingan pada salah satu posyandu adalah kesibukan dari kader sendiri dalam memberikan pelayanan. Kader peserta pelatihan memiliki tugas di posyandu yang tidak bisa ditinggalkan misalnya mengukur berat badan anak, lingkaran kepala anak dan lain-lain. Pelaksanaan PGDM oleh kader biasanya dilaksanakan setelah selesai pelayanan terhadap bayi dan balita, lansia peserta posyandu keluarga sudah pulang, sehingga jumlah target pemeriksaan tidak terpenuhi. (Sunarti *et al.*, 2019). Di lokasi posyandu keluarga yang lain, masalah tersebut dapat diatasi karena jumlah kader lebih banyak sehingga peserta pelatihan dapat melaksanakan PGDM dengan lebih leluasa.

SIMPULAN

Peningkatan pengetahuan kader tentang tata cara, interpretasi hasil dan manfaat PGDM bagi pasien diabetes melitus, berdasarkan nilai akhir kuisioner diatas 90. Setelah pelatihan dan pendampingan, keterampilan kader dalam menggunakan glukometer sebagai alat untuk PGDM adalah superior dengan nilai 97,1 sampai dengan 100% berdasarkan daftar tilik evaluasi keterampilan pemeriksaan kadar glukosa darah/kolesterol/asam urat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Ibu Lurah Kelurahan Tanjung Karang Permai yang turut serta membantu kesuksesan proses pengabdian masyarakat beserta Ibu-Ibu Kader Posyandu Tanjung Karang Permai.

DAFTAR PUSTAKA

Humas Dinas Kesehatan NTB (2021) *Posyandu Keluarga Dekatkan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Tingkat Dusun, 19 Februari*. Available at: <https://dinkes.ntbprov.go.id/artikel/posyandu-keluarga-dekatkan-pelayanan-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tingkat-dusun/> (Accessed: July 27, 2022).

Baharuddin, B., Nurulita, A., & Arif, M. (2018). Uji Glukosa Darah Antara Metode Heksokinase dengan Glukosa Oksidase Dan Glukosa Dehidrogenase di Diabetes Melitus. *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 21(2), 170. <https://doi.org/10.24293/ijcpml.v21i2.1102>

Kahar, H. (2018). Keuntungan Dan Kerugian Penjaminan Mutu Berdasarkan Uji Memastikan Kecermatan (Poct). *Indonesian Journal of Clinical Pathology and Medical Laboratory*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.24293/ijcpml.v13i1.898>



Pemberdayaan Kader Posyandu Keluarga
Jurnal Indonesia Mengabdi, 5(2), 2023

Sunarti, & Utami, S. (2019). Peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 94–100.
<https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.63>

Kshanti, I.A.M. *et al.* (2019) *Pedoman Pemantauan Glukosa Darah Mandiri, Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*. Jakarta: PB. PERKENI.

Puskesmas Tanjung Karang (2021) *Laporan Tahunan Puskesmas Tanjung Karang Tahun 2021*. Mataram.

Rokom (2022) *Kemenkes Integrasikan dan Revitalisasi Pelayanan Kesehatan Primer, 11 Juni 2022*. Available at: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220610/2440110/kemenkes-integrasikan-dan-revitalisasi-pelayanan-kesehatan-primer/> (Accessed: July 27, 2022).

Soelistijo, S.A. *et al.* (2021) *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia*, PB. PERKENI. Jakarta: PB. PERKENI. Available at: www.ginasthma.org.

